

Kehidupan Mahasiswa Profesi Barista di Kota Pekanbaru

Nopti Eliansi Br Lubis¹ Ashaluddin Jalil²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: nopti.eliansi0499@student.unri.ac.id¹ ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id²

Abstract

The city of Pekanbaru is one of the cities with a fairly rapid development of the industrial world, especially in the business industry, one of which is the very rapid development of coffee shops. The coffee shop itself is a place to gather, relax, socialize, and even to hold work meetings, with family, friends, and also colleagues. Usually, coffee shops provide several types of drinks and food, especially in the type of coffee drinks. In every coffee shop, there must be a barista as the maker or blender of the drink, but the barista's job is not only that the barista must also understand the types of coffee and the types of coffee machines. The location of this research was carried out at one of the coffee shops in Pekanbaru, namely Noa Coffee which is located on Jalan Arifin Ahmad No.70, Central Tangkerang, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. The purpose of the study is to find out the lifestyle of barista students in daily life and to find out the social meaning of barista for students. This research uses the Theory of Symbolic Interactionism and this research uses a qualitative method by taking 5 (five) research subjects, and using purposive techniques (intentional) or setting criteria on the subject. The data obtained in this study through primary and secondary data were collected by observation, interviews and documentation. According to the research conducted, it can be concluded that students who work as baristas mostly have the same lifestyle, but there is a slight difference in interpreting the social meaning of barista for students.

Keywords: Barista Profession, Students, Lifestyle, Social Meaning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

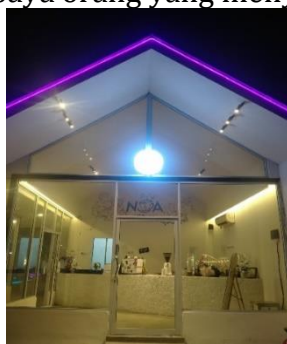
Perkembangan teknologi, industri, dan komunikasi sangat berkembang pesat pada saat ini, sehingga berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya, profesi yang ada pada saat ini, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-harinya. Namun, dengan berkembangnya industri kreatif profesi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-harinya tapi juga sebagai untuk mengasah citra diri. Terutama pada generasi milenial memilih profesi yang sangat mereka minati. Perkembangan industri kreatif yang sangat pesat membuat persaingan pun sangat ketat, terutama dalam dunia industri bisnis, dan gen Z pun dapat terlibat dunia bisnis dikarenakan banyaknya bisnis yang dibangun anak muda. salah satunya *Coffee shop* (kedai kopi) yang sangat memberikan peluang pekerjaan kepada anak muda lainnya seperti menjadi barista (peracik kopi), pelayan, dan kokinya, kasir, *content creator* (untuk membuat iklan dan *personal branding* di sosial media). Namun, diantara beberapa profesi tersebut barista termasuk pekerjaan yang sangat digemari dari berbagai usia, dan gender. Dengan berkembangnya profesi barista, muncullah pandangan secara tidak langsung bahwa barista bukan lagi sekedar pekerjaan atau profesi, namun barista sudah terhubung dengan manusia ketika mereka bekerja sebagai penyeduh kopi dan pecinta kopi. Kata "kafe," yang berasal dari bahasa Prancis "café" yang berarti kopi, awalnya merujuk pada tempat sederhana di tepi jalan yang menyajikan kopi. Namun kini, kafe telah berkembang dan dapat ditemukan di dalam gedung hotel berbintang atau mal dengan berbagai nama. Salah satunya adalah "coffee shop," yang kini tidak hanya menyajikan minuman dan makanan ringan, tetapi juga berbagai hidangan berat untuk para tamunya (Herlyana, 2012). *Coffee shop* berperan sebagai ruang publik yang mengundang masyarakat dari berbagai kalangan untuk berdiskusi,

bertemu, dan berbagi ide. Selain itu, warung kopi, yang dulunya identik dengan tempat pertemuan kaum pria, kini menunjukkan bahwa berkumpul dan berbincang bukan lagi hak prerogatif laki-laki saja (Irwanti, 2017).

Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan perkembangan *coffee shop* di Indonesia, terutama sejak masa pandemi pada tahun 2020 hingga puncaknya pada tahun 2021. Hal ini terlihat jelas melalui iklan-iklan yang bermunculan di media sosial sebagai salah satu alat pemasaran. Dengan cara ini, dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja dalam pembuatan kopi dibandingkan sebelumnya. Tentunya dalam hal ini kedai kopi memiliki kriteria barista yang diinginkannya, seperti memiliki pengalaman kerja yang baik bahkan sertifikasi. Namun, kedai kopi ini juga menerima generasi muda dengan sedikit atau tanpa pengalaman untuk terjun ke dunia kopi guna memperluas pengetahuan mereka. Menjadi barista merupakan salah satu pekerjaan paruh waktunya yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus memperluas pengalaman profesionalnya (Putri & Rino, 2023). Berkembangnya kedai kopi dan budaya meminum kopi di masyarakat menciptakan lapangan kerja baru. Barista tidak lagi dipandang remeh sebagai pembuat kopi semata, namun juga bisa dianggap sebagai karakter utama kedai kopi (Ramadhan, 2017). Menurut Fadil (2017) dalam (Ramadhan, 2017), saat ini ada dua jenis barista:

1. *Home barista* – seseorang yang memiliki kebiasaan meracik kopi di rumah sering disebut barista rumahan, biasanya termasuk orang pecinta kopi.
2. *Barista coffee shop* – seseorang yang bekerja di kedai kopi dan bertanggung jawab atas profesinya dengan menyiapkan berbagai jenis kopi untuk ditawarkan kepada pelanggan selama jam kerja penuh atau paruh waktu tertentu.

Setiap barista mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyiapkan dan menyajikan kopi, karena setiap barista mempunyai keahliannya masing-masing dalam menyiapkan dan membuat kopi. Barista juga di tuntut untuk mengetahui macam-macam kopi dan juga dituntut dalam menggunakan mesin pembuat kopi baik manual maupun mesin. karena banyak sekali jenis minuman yang diketahui sulit dibuat, seperti Robusta, Americano, atau bahkan latte art. dan pembuat kopi juga bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dan kesan nikmatnya cita rasa kopi kepada konsumen, supaya orang yang menyukai kopi bertambah banyak.



Gambar 1. Gambar Bangunan NOA Live Spot

Menjadi Mahasiswa yang memiliki banyak waktu luang merupakan salah satu peluang mahasiswa untuk mencari pekerjaan supaya mendapatkan penghasilan tambahan, oleh karena itu, barista adalah pekerjaan yang menjadi salah satu pilihan bagi mahasiswa yang ingin mencari uang tambahan. Selain mengasah kemampuan dan keahlian, jam kerja yang fleksible. Pekerjaan sebagai barista menarik minat banyak mahasiswa karena fleksibilitas jam kerja yang bisa disesuaikan dengan jadwal kuliah mereka. Selain itu, budaya kopi yang berkembang pesat di Indonesia, terutama di kota-kota besar, membuat kedai kopi menjadi tempat yang diminati baik sebagai tempat bekerja maupun sebagai tempat nongkrong. Mahasiswa yang bekerja

sebagai barista dapat merasakan dinamika dunia kerja yang sesungguhnya sambil tetap fokus pada studi mereka. Gaya hidup yang berkembang di lingkungan kerja kafe juga dapat memengaruhi gaya hidup mahasiswa secara keseluruhan. Minat yang meningkat dalam budaya kopi sering mendorong mereka untuk menjelajahi lebih dalam tentang proses pengolahan biji kopi, berbagai metode penyeduhan, dan cerita di balik setiap cangkir kopi yang disajikan. Hal ini menciptakan kesempatan untuk menghubungkan diri dengan komunitas kopi yang lebih luas dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri tersebut. Budaya minum kopi di Indonesia dipandang sebagai bagian dari gaya hidup urban dan tradisi masyarakat rural, serta menggugat komodifikasi budaya minum kopi dalam masyarakat urban. Profesi barista juga diperankan sebagai elemen penting dalam budaya minum kopi di kalangan kaum urban. (Adji & Rahayu, 2019) Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori interaksionisme simbolik, muncul sebagai reaksi terhadap teori aksi yang dipelopori oleh Max Weber. Lebih lanjut, teori ini menjadi penentangan terhadap behaviorisme radikal yang dikembangkan oleh Watson. Para sosiolog yang terlibat dalam pengembangan teori ini adalah John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead, dan Herbert Blumer, dengan kontribusi yang paling mendalam dari Mead (Shintaviana & Yudarwati, 2013). Menurut (Ardianto. 2007: 40) dalam (Siregar, 2016) Perspektif ini menekankan pada keagungan dan penguasaan nilai-nilai seseorang atas pengaruh nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya. Perspektif ini berasumsi bahwa setiap individu membawa dalam dirinya esensi kebudayaan, yang berinteraksi dalam konteks sosial masyarakat untuk menciptakan makna “gagasan” yang disepakati bersama. Dan pada akhirnya dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial pada setiap individu memperhatikan aspek-aspek dalam diri individu tersebut. Inilah salah satu ciri perspektif interaksi yang berdasarkan interaksionisme simbolik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Saat melakukan penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) adalah yang terpenting. Landasan teori menjadi pedoman fokus penelitian agar sesuai dengan fakta yang terjadi pada bidang studi. Selain itu, landasan teori memberikan gambaran tentang lingkungan penelitian dan menjadi bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menciptakan gambaran yang rinci dan mengenai situasi dalam pengaturan alamiahnya, dalam kaitannya dengan apa yang sebenarnya terjadi, sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian tersebut daerah (Farida, 2014). Penelitian kualitatif, mengangkat fenomena permasalahan yang masih bersifat sementara sehingga teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian juga bersifat sementara dan akan berkembang ketika setelah peneliti turun atau memasuki lapangan atau konteks sosial. Penelitian ini dilakukan disalah satu *coffee shop* kota Pekanbaru yaitu NOA Live Spot Pekanbaru yang terletak di Jalan Arifin Ahmad No.70, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan dikarenakan *Coffee shop* ini memiliki jam buka atau jam *operasional* dari pukul 09.00 pagi-24.00 malam, sehingga memiliki 3 pergantian *shift* Barista. Dan *coffee shop* ini juga memiliki perbedaan dari beberapa *coffee shop* lainnya, karena lebih mengarah ke entertainment nya atau *live music* yang mereka adakan.



Gambar 2. Logo Noa Live Spot

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang menunjukkan pada orang/ individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus untuk diteliti. Pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive*, yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan atau karakter tertentu. Subjek akan diteliti dalam penelitian ini adalah barista, spesifiknya adalah barista dari mahasiswa yang bekerja menjadi barista di *coffee shop* Pekanbaru. Yang terdiri dari wanita dan pria, mayoritas subyek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa sebagai berikut: Mahasiswa barista yang berkuliah dan sudah bekerja lebih dari 3 bulan; Pemilik *coffee shop* (*owner*); Teman dekat barista. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang diperoleh dari wawancara bersama subjek dan sumber data sekunder yang diperoleh dari misalnya sosial media NOA LIVE SPOT, Internet, jurnal, berita online dan lain sebagainya. Untuk memenuhi validasi data peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan menggunakan berbagai sumber data atau teknik analisis yang berbeda. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara. Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Triananda, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profesi Barista

Profesi adalah suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan khusus dalam bidang tertentu. Ciri khas dari profesi adalah adanya standar etika, tanggung jawab sosial, dan keahlian yang diakui oleh masyarakat. Dan barista adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memahami dunia kopi baik dalam segi meracik, membuat atau pada jenis-jenis mesin-mesin kopi yang digunakan. Menjadi seorang barista tidak semudah berjabat tangan. Dan meskipun apa yang mereka lakukan tampak mudah, namun itu bukanlah pekerjaan mudah. Barista dapat dipahami sebagai orang yang menyiapkan dan menyajikan kopi berbahan dasar *espresso*. Meskipun istilah "barista" mengacu pada orang yang menyiapkan kopi, secara teknis seorang barista dilatih secara profesional untuk menyiapkan *espresso* dan jenis kopi lainnya, menggunakan campuran dan karakteristik rasio yang berbeda untuk membuat kopi. pencampuran *Latte* atau *cappucino*. Di sini barista bukan lagi mesin kopi, melainkan lebih seperti seniman. Selain kemampuan meracik kopi yang menentukan cita rasa, barista juga dituntut memiliki kesenian. Salah satunya "*Latte art*" yaitu menggambar di permukaan busa *cappucino*. Semakin indah gambarnya, semakin tinggi ratingnya. Selain *latte art*, ada juga teknik membuat lapisan tergantung jenis minumannya.



Gambar 2. Gambar Profesi Barista

Ada beberapa cara untuk menjadi barista. Namun, mereka yang tertarik menjadi barista profesional biasanya harus mengikuti pelatihan kebaristaan yang diadakan oleh beberapa lembaga. Menjadi barista profesional biasanya harus mengikuti pelatihan kebaristaan yang diadakan oleh beberapa organisasi. Di sini, kita akan dilatih oleh para profesional mulai dari barista dengan keterampilan dasar hingga yang memiliki bakat tingkat lanjut. Namun ini hanya permulaan kita harus terus berlatih agar bisa mahir dalam kopi terasah. Tetapi, juga banyak orang yang bekerja sebagai barista sambil belajar secara otodidak. Namun, untuk menjadi lebih ahli dan terampil, disarankan untuk belajar di lembaga yang menyediakan pendidikan kebaristaan. Menurut Barista Guild of Indonesia (BGI) dalam (Noprinah, 2022), barista adalah seorang profesional yang bekerja di kopi dengan pengalaman dan kualifikasi tertentu untuk menyeduh kopi dan minuman berbasis *espresso* lainnya sembari memperlihatkan keahlian, kualitas, dan menciptakan sensasi kuliner yang kemudian akhirnya dapat dinikmati dan dihargai oleh semua orang. Di NOA Live Spot, para baristanya memiliki persamaan dalam mengartikan apa itu profesi barista, bahwa profesi barista merupakan pekerjaan yang bergerak di bidang F&B dan membuat atau meracik kopi, namun juga profesi yang bergerak dalam bidang pelayanan atau *hospitality*. Setelah melakukan analisa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengertian barista memiliki beberapa definisi tergantung pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mereka selama menjalani pekerjaan sebagai barista.

Motivasi Menjadi Barista

Penulis akan menguraikan hasil wawancara mengenai motivasi subjek menjadi Barista. Motivasi sendiri memiliki arti dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari lingkungan luar, yang membuat seseorang bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa bersifat internal, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan atau kepuasan pribadi, dan bisa juga bersifat eksternal, seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain. Setelah melakukan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi mahasiswa profesi barista di Noa Live Spot adalah untuk mengenalkan minuman kopi ke banyak orang, namun beberapa dari subjek memiliki motivasi yang berbeda seperti hanya berawal dari rasa penasaran dan ingin mencoba menjadi barista. Walaupun memiliki motivasi yang berbeda namun barista memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperdalam ilmu tentang kopi, dan menambah pengalaman.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola perilaku, kebiasaan, dan sikap seseorang atau kelompok yang mencerminkan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Biasanya mencakup pilihan dan preferensi yang dibuat orang dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti cara mereka berpakaian, makanan apa yang mereka konsumsi, jenis hiburan apa yang mereka pilih, nilai-nilai apa yang mereka wakili, dan aktivitas apa yang mereka lakukan. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa gaya hidup barista di NOA Live Spot, para barista nya memiliki gaya hidup yang lebih mengutamakan kebutuhan dan mengesampingkan keinginan, seperti pendapatan yang mereka terima mereka pergunakan untuk membayar kebutuhan kuliah daripada hal lainnya. Dalam menjalankan aktivitas perkuliahan mahasiswa profesi barista, Merujuk pada segala bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas dapat dibedakan berdasarkan berbagai aspek, begitupun dengan aktivitas mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja menjadi seorang barista. Seperti halnya beberapa barista lebih mengutamakan Berkuliah dan Kerja, sehingga setelah pulang kuliah maka lebih memilih

langsung bekerja. Namun terdapat perbedaan ada juga barista yang mengikuti aktivitas diluar kuliah dan kerja yaitu, mengikuti organisasi himpunan mahasiswa namun ia mampu memanage waktu yang ia butuhkan.

Makna Sosial

Anshori (2013) dalam (Ramadhan, 2017), pekerjaan bukan sekadar tentang menghasilkan uang semata, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sosial seseorang. Selain mendapatkan penghasilan, bekerja juga membawa aspek-aspek seperti penerimaan sosial, penghargaan, dan lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas individu. Manusia sebenarnya adalah makhluk sosial, mampu melakukan kontak dengan orang lain, menafsirkan makna objek kesadaran, dan memutuskan bagaimana bertindak secara bermakna sesuai interpretasi tersebut. Yang lain melakukan sesuatu karena peran sosial, kelas sosial, atau riwayat hidup mereka. Tingkah laku manusia memiliki aspek-aspek pokok penting sebagai berikut:

1. Manusia akan selalu bertindak sesuai dengan makna barang-barang (semua yang ditemui dan dialami, semua unsur kehidupan di dunia ini)
2. Makna dari suatu barang itu selalu timbul dari hasil interaksi diantara orang seorang.
3. Manusia secara sadar menafsirkan makna barang-barang tersebut sebelum dia bisa bertindak sesuai dengan makna barang-barang tersebut.

Berdasarkan uraian aspek-aspek utama di atas, interaksi manusia bukanlah akibat sebab-sebab eksternal. Interaksi ini menyebabkan orang melihat objek tersebut. Interaksi yang terjadi antar manusia membentuk perilaku melalui cara mereka bersosialisasi dan saling mempengaruhi. Sangat penting untuk mempertimbangkan perilaku orang lain jika Anda ingin membentuk perilaku Anda sendiri. Makna sosial tertuju pada nilai, arti, atau pesan yang dihasilkan dari interaksi dan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat. Ini menggambarkan bagaimana suatu tindakan, simbol, atau perilaku dipahami dalam konteks sosial tertentu dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara orang berhubungan satu sama lain. Contoh: menghormati orang yang lebih tua, tersenyum pada semua orang, atau bahkan memberikan sumbangan kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Dan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) pembahasan mengenai makna sosial, yaitu interaksi sosial mahasiswa profesi barista dengan pelanggan, dan kesempatan mahasiswa memperluas jaringan sosial di luar lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kehidupan Mahasiswa Profesi Barista di Kota Pekanbaru” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang berprofesi barista, profesi barista itu merupakan pekerjaan yang bergerak di bidang Food and Beverage (FNB) dan membuat serta meracik kopi dan jenis minuman lain. Barista juga merupakan profesi yang bergerak dalam bidang *hospitality* atau pelayanan. Dan adapun motivasi mahasiswa berprofesi menjadi barista yaitu ingin memperkenalkan kopi kepada semua orang. Selain itu, mereka juga ingin memperdalam ilmu tentang per-kopian serta menambah pengalaman.
2. Gaya hidup mahasiswa profesi barista umumnya mencerminkan kesederhanaan dan pengelolaan keuangan yang teratur. Dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan paruh waktu sebagai barista, mereka biasanya lebih memilih untuk mengutamakan keperluan yang mendesak dan penting, seperti biaya kuliah, buku, atau kebutuhan sehari-

hari. selain menjadi barista, mereka juga menjalankan aktivitas perkuliahan sebagai mahasiswa, namun adanya perbedaan dari para barista tersebut, seperti ada yang aktif di organisasi mahasiswa dan yang lainnya merupakan mahasiswa tidak bergabung dengan organisasi mahasiswa, dan itu tergantung pada pilihan mereka.

3. Interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa profesi barista dengan pelanggan di Noa Livespot dengan cara mendekatkan dan mengakrabkan diri kepada pelanggan, seperti halnya memberikan rekomendasi menu terbaik mereka serta menanyakan kepuasan pelanggan terhadap menu tersebut. Dan dengan adanya interaksi tersebut, dapat memperluas jaringan sosial (relasi) para barista dikarenakan setiap pengunjung Noa Live Spot berasal dari berbagai Genre.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M., & Rahayu, L. M. (2019). Representasi Gaya Hidup Dan Tradisi Minum Kopi Dalam Karya Sastra. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(3), 381.
- Farida. (2014). dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa. Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305.
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *ThaqÅfiyyÅT*, 13(1), 188–204.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). Teori Sosiologi Modern. *Tri Edukasi Ilmiah*
- Irwanti, S. (2017). Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern. *Jurnal Al-Khitabah*, 3(1), 33–47.
- Noprinah, J. (2022). Dramaturgi Profesi Barista Di Norma Coffee Shop Dan Cipadas Coffee Shop Pekanbaru. *Jom Fisip*, 9(2), 1–15.
- Putri, A. S., & Rino. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Barista pada Coffe Shop di Kota Padang dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(6), 16683–16694.
- Ramadhan, F. (2017). Makna Kerja Bagi Barista. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shintaviana, F. V., & Yudarwati, A. (2013). Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. *Universitas Atma Jaya*, 4(sosial), 1–15.
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110.
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106–9110.